

LAYANAN KHUSUS KEAGAMAAN DI RA LISDA SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Risbon Sianturi¹, Shofia Zahra Rizqia², Dhiya El Quds³

Universitas Pendidikan Indonesia

risbonsianturi@upi.edu; shofiazahra493@upi.edu

Abstract

Education is an important aspect to prepare a quality generation of the nation. Of course, in education there needs to be good educational management in order to achieve success in educational goals. However, the management of education at educational institutions in Indonesia is still far from good. The aim of this research is to find out about education management and the implementation of special services in formal early childhood education institutions, namely RA. This research uses descriptive qualitative methods. Researchers conducted research at RA LISDA targeting RA LISDA school principals, as well as carrying out documentation for data collection. Then the researcher carried out data reduction to analyze the data, present the data, and draw conclusions. The results of this research are that RA LISDA has implemented education management well and provided special religious services as a form of implementation of education management. This special religious service aims to shape the morals and behavior of students to become human beings who always obey Allah SWT. However, RA LISDA has not yet fully and completely provided special services, because there is no specific and permanent program.

Keywords : Management; Education; Service; Special; Preschool

Abstrak : Pendidikan merupakan aspek yang penting untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas. Tentunya dalam sebuah Pendidikan perlu adanya manajemen Pendidikan yang baik guna mencapai keberhasilan dalam tujuan pendidikan. Namun, pengelolaan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang manajemen Pendidikan dan penyelenggaraan layanan khusus di lembaga Pendidikan formal anak usia dini, yaitu di RA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelitian di RA LISDA dengan sasaran kepala sekolah RA LISDA, serta melakukan dokumentasi untuk pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan reduksi data untuk menganalisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu RA LISDA sudah melaksanakan manajemen Pendidikan dengan baik dan menyelenggarakan layanan khusus keagamaan sebagai bentuk implementasi dari manajemen Pendidikan. Layanan khusus keagamaan ini bertujuan untuk membentuk akhlak dan perilaku peserta didik untuk menjadi manusia yang selalu taat kepada Allah SWT. Akan tetapi, RA LISDA belum secara lengkap dan penuh menyelenggarakan layanan khusus, karena belum ada program yang khusus dan tetap.

Kata Kunci : Manajemen; Pendidikan; Layanan; Khusus; PAUD

PENDAHULUAN

Bagi anak usia dini, Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa disebut PAUD sangat penting dan berarti untuk perkembangannya. Dalam (Rizqia et al., 2023) dijelaskan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun atau disebut dengan *Golden Age* yang dialami manusia hanya sekali seumur hidupnya. Sehingga, perlu adanya stimulasi yang baik dan berkualitas untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada aspek kognitif, fisik dan motorik, bahasa, sosial dan emosional, serta moral dan agama. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Rofi'ah et al., 2023), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan dimana anak belum belajar menggunakan daya pikirnya, tetapi anak belajar pada masa bayi. Oleh karena itu, PAUD ditujukan untuk anak usia dini dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Pada jalur pendidikan formal, terdapat salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu RA (Raudhatul Athfal). Raudhatul Athfal (RA) ini pada umumnya sama dengan bentuk satuan PAUD yang lainnya, yaitu menyelenggarakan program pendidikan umum. Namun, pada RA terdapat pendidikan keagamaan islam bagi anak usia dini. Hal ini juga dijelaskan oleh (Salman & Widodo, 2020) bahwa Raudhatul Athfal (RA) merupakan pendidikan prasekolah untuk anak dalam sistem pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan yang lebih menekankan pada ajaran agama islam yang berada dalam naungan kementerian agama untuk anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. RA setara dengan TK (Taman Kanak-Kanak), yang kurikulum didalamnya memiliki kesamaan yang menekankan pada pemberian stimulus dalam bentuk pemberian pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya RA ini, diharapkan dapat membentuk perilaku manusia yang selalu taat terhadap ajaran agama islam.

Dalam sebuah Lembaga pendidikan formal, perlu adanya pengelolaan/manajemen pendidikan untuk mengelola semua hal yang berkaitan dengan pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan dijelaskan dalam (Faishal Haq, 2017) merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang tujuannya untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif. Pengelolaan berasal dari kata manajemen yang sama artinya dengan administrasi. Oleh karena itu, pengelolaan atau manajemen dalam pendidikan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendapatkan kebermanfaatan dari

terlaksananya administrasi dalam bidang pendidikan. Menurut (Usmad, 2014) manajemen pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota sebagai implikasi serta implementasi dari adanya pengelolaan. Disebuah manajemen pendidikan dipimpin oleh pemimpin yang memiliki peran sangat besar dalam pencapaian suatu tujuan, karena berhasil atau tidaknya manajemen ini ditentukan oleh kepemimpinan di sebuah Lembaga. Jadi, manajemen atau pengelolaan pendidikan ini merupakan serangkaian kerja atau upaya yang dilakukan dilakukan bersama-sama untuk menyelesaikan serangkaian tugas-tugas guna mencapai suatu tujuan.

Unsur-unsur manajemen pendidikan dijelaskan oleh Usman dan Henry Fayol dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan* oleh (Dian, 2017), yaitu:

1. *Man* (manusia), yang berperan untuk memimpin dengan memberikan tenaga dan pikirannya pada suatu Lembaga
2. *Material* (barang), digunakan untuk mendukung keberhasilan dalam proses manajemen
3. *Machine* (mesin), digunakan sebagai kebutuhan yang berperan dalam kelancaran jalannya organisasi
4. *Money* (uang), modal atau uang yang mendukung proses manajemen
5. *Method* (metode), pemeliharaan model atau metode yang dibentuk oleh guru untuk proses pembelajaran dengan peserta didik
6. *Market* (pasar), suatu tempat berlangsungnya interaksi antara pendidik dan peserta didik lingkup Lembaga tersebut
7. *Minute* (waktu), waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian tujuan di suatu Lembaga secara efektif dan efisien.

Salah satu implementasi dari manajemen pendidikan pada pendidikan formal untuk anak usia dini yaitu terselenggaranya layanan khusus guna memfasilitasi pembelajaran dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah. Dijelaskan dalam (Anwar & Trihantoyo, 2021) bahwa layanan khusus merupakan layanan yang diselenggarakan oleh sekolah bagi siswanya untuk menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar yang optimal. Sekolah bertanggung jawab memberikan layanan khusus kepada siswanya untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi siswanya. Dalam penyelenggaraan layanan khusus di sekolah ini, manajemen pendidikan berperan sangat penting untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas terkait manajemen pendidikan dan layanan khusus pada jenjang pendidikan formal untuk anak usia dini. Sehingga, peneliti merumuskan permasalahan tentang bagaimana manajemen pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) dan bagaimana implementasi layanan khusus di Raudhatul Athfal (RA). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan tentang penyelenggaraan manajemen di Raudhatul Athfal (RA) dan pelaksanaan layanan khusus di Raudhatul Athfal (RA).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam metode kualitatif deskriptif, peneliti mencoba menggambarkan dan menjelaskan secara realistis yang terjadi di lapangan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Metode penelitian kualitatif deskriptif menurut (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) ialah strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki kejagian, fenomena kehidupan individua tau kelompok, dan meminta seseorang untuk menceritakan terkait dengan fenomena yang terjadi. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata dan gambar. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian ini dengan observasi ke RA LISDA pada tanggal 27 September 2023 yang berada di wilayah pondok pesantren Miftahul Ulum Gandok, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Tasikmalaya. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan sasaran kepala sekolah RA LISDA, yaitu Ibu Dian Mawardiani S. Th. I dan melakukan dokumentasi untuk bahan pendukung penelitian ini. Penelitian ini melakukan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian peneliti bekerja sama dengan teman sejawat untuk pengecekan keabsahan data ini.

HASIL

Setelah peneliti melakukan kegiatan penetitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA LISDA mengenai manajemen pendidikan dan layanan khusus keagamaan. Peneliti menemukan beberapa temuan yang dapat dijelaskan sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu:

1. Pengelolaan Pendidikan di RA LISDA

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara bersama Ibu Dian Mawardiani selaku kepala sekolah RA LISDA bahwa pengelolaan pendidikan adalah pengaturan supaya seluruh hal yang berkaitan dengan program-program pendidikan dapat berfungsi dengan optimal. Dalam pengelolaan pendidikan ada beberapa hal yang dikelola, yaitu kelembagaan mengenai administrasi dan sarana prasarana di sekolah; kurikulum; guru dan tenaga kependidikannya pun perlu dikelola dengan baik dalam pengembangan kompetensinya; serta peserta didik. Adapun yang harus diperhatikan dan dipersiapkan dalam pengelolaan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran, diantaranya perencanaan pembelajaran yang disusun dalam bentuk RPP; pelaksanaan pembelajaran; dan evaluasi proses pembelajaran.

Seorang pengelola dan pendidik anak usia dini harus mampu memahami, mempelajari, dan mengembangkan pengelolaan pendidikan supaya dapat terarah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya karena keberhasilan sebuah Lembaga pendidikan anak tergantung dari pengelolaannya yang baik. Selain itu, pengelolaan pendidikan yang baik juga dapat membantu mengoptimalkan kualitas pendidikan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, siswa yang aktif dan kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam sebuah Lembaga pendidikan.

Dari terlaksananya pengelolaan pendidikan di Lembaga PAUD, akan PAUD yang berkualitas. Artinya, bisa mewujudkan sekolah yang nyaman dan menyenangkan untuk anak. Selain itu, pendidikannya pun bisa memberikan kebermanfaatan bagi anak untuk saat ini maupun masa depan



Gambar 1 sarana dan prasarana (tempat bermain)



Gambar 2 sarana dan prasarana (rak penyimpanan tas)



Gambar 3 sarana dan prasarana (toilet)



Gambar 4 sarana dan prasarana (tempat wudhu)

2. Layanan Khusus Keagamaan di RA LISDA

Peneliti juga melakukan penelitian mengenai layanan khusus di RA LISDA. Hasilnya bahwa layanan khusus di RA LISDA belum terlaksana secara lengkap dikarenakan belum adanya program untuk layanan khusus tersebut. Namun, ada satu layanan yang sudah diterapkan dan terlaksana sejak lama di RA LISDA ini, yaitu layanan khusus keagamaan. RA LISDA yang bertempat di wilayah pesantren mendukung terlaksananya layanan khusus keagamaan ini. Sehingga tujuan terlaksananya layanan khusus keagamaan ini pun berkesinambungan dengan tempat RA LISDA berada, yaitu di wilayah pesantren sehingga dapat mendukung dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dalam menyelenggarakan layanan khusus keagamaan di RA LISDA, para pendidik di sekolah ini menyusun program pembiasaan untuk peserta didik. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu pembentukan dan penanaman karakter yang baik untuk peserta didik yang dilakukan dengan menerapkan 5S. 5S ini terdiri dari senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Kemudian, anak diajarkan untuk menghormati yang lebih tua kepada guru dan orang tuanya, serta diajarkan untuk saling menyayangi dan mengasihi sesama teman sebayanya.

Selain kegiatan penanaman dan pembentukan karakter, dalam menyelenggarakan layanan keagamaan pendidik juga mengajak anak untuk membiasakan sholat dhuha di pagi hari ataupun dilakukan praktek ibadah. Pembiasaan lain pun dilakukan kepada anak yaitu dengan menerapkan hafalan surat pendek dengan metode *kaisa*. Anak juga diajarkan untuk membiasakan memakan pakaian yang sopan dan rapi.

PEMBAHASAN

Manajemen adalah suatu kegiatan dalam proses mengatur suatu kegiatan untuk merasakan manfaat dari sumber daya manusia dan pendukungnya dalam mencapai suatu tujuan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi siswanya yang akan bermanfaat di masa depan. Manajemen pendidikan adalah proses dalam menyelenggarakan pengelolaan system dan administratif pendidikan untuk mencapai tujuan pada suatu Lembaga pendidikan.

Dalam melaksanakan manajemen pendidikan, RA LISDA melakukan pengelolaan dalam hal administrasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidikan, dan peserta didiknya. Hal ini juga dijelaskan oleh (Ulfa & Munastiwi, 2020) bahwa terdapat beberapa hal yang dikelola dalam manajemen pendidikan, yaitu kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan evaluasi.

Manajemen pendidikan dalam Lembaga pendidikan merupakan hal yang penting. Dalam buku *Pengantar Manajemen Pendidikan* oleh (Panggabean et al., 2022) bahwa manajemen menjalankan beberapa fungsinya dalam pendidikan, diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*), proses yang dilakukan untuk menentukan dan mengembangkan strategi dalam mencapai tujuan

2. Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu pembentukan struktur yang menyangkut tujuan dan strategi yang telah dirumuskan secara tepat sehingga dapat bekerja dengan baik.
3. Pengarahan (*Actuating/Directing*), yaitu implementasi program yang harus dijalankan secara produktif oleh semua pihak yang terlibat
4. Pengawasan (*Controlling*), dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang sudah direncanakan dapat diimplementasikan bekerja sesuai dengan fungsinya.

Dari uraian di atas, RA LISDA pun dalam menyelenggarakan manajemen pendidikan memperhatikan fungsi manajemen tersebut. Dimulai dari perencanaan untuk pembelajaran yang terealisasi dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Kemudian pengorganisasian jumlah anak sesuai dengan kelompok usia dan standar waktu dalam proses pembelajaran. Pengarahan pun diimplementasikan dalam terlaksananya pembelajaran di RA ini. Lalu yang terakhir yaitu melakukan evaluasi untuk pengawasan bahwa semua proses manajemen pendidikan terlaksana dengan baik.

Salah satu implementasi dari manajemen pendidikan adalah terlaksananya layanan khusus di suatu Lembaga pendidikan. Menurut (Anwar & Trihantoyo, 2021) layanan khusus yaitu pemberian layanan, arahan, dan bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan layanan khusus diperlukan sarana dan prasarana memadai dan sesuai dengan layanan khusus yang diselenggarakan. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas tentang layanan khusus yang terdapat di RA LISDA, yaitu layanan khusus keagamaan. Layanan khusus keagamaan di RA ini didukung oleh lokasi sekolah yang berada di wilayah pesantren. Dijelaskan dalam (Rohmat, 2017) bahwa dalam manajemen pendidikan di PAUD berorientasi pada pelayanan dalam bentuk pelayanan Kesehatan dan gizi (untuk perkembangan pertumbuhan, intelektual, dan psikologis anak), layanan social dan sikap (untuk perkembangan emosional anak), dan layanan keagamaan dan spiritual. Dengan adanya layanan layanan tersebut memastikan bahwa peserta didik dapat menerima pembelajaran yang bermakna untuk perkembangan otak yang optimal, pertumbuhan fisik yang sehat, dan perkembangan psikologis social yang positif. Dalam pelaksanaan layanan khusus keagamaan ini perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Di RA LISDA sarana dan prasarana yang digunakan dalam menyelenggarakan layanan khusus yaitu terdapat alat atau media pembelajaran, tempat berwudhu, dan masjid atau madrasah. Pentingnya sarana dan prasarana dalam layanan

husus keagamaan juga dijelaskan dalam (Novita, 2017) yaitu sarana pendidikan berupa alat dan media pembelajaran serta prasarana pendidikan berupa bangunan sekolah, masjid, madrasah, dan perabotan masjid/madrasah.

Layanan khusus keagamaan di RA LISDA juga berfokus pada pembentukan karakter pada siswanya. Pembentukan karakter tersebut bagian dari implementasi dari kegiatan yang dilakukan oleh siswanya, yaitu dengan menerapkan 5S (sapa, salam, senyum, sopan, dan santun), mengajarkan anak untuk menghormati yang lebih tua kepada guru dan orangtuanya, mengajarkan untuk saling menyayangi dan mengasihi sesama teman sebayanya, dan membiasakan untuk berpakaian rapi. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Ainiyah, 2013) bahwa pembentukan karakter merupakan pilar utama untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa membentuk dan menciptakan bangsa yang besar dan bernartabat.

Selain penanaman dan pembentukan karakter, RA LISDA juga melaksanakan layanan khusus keagamaan dengan melaksanakan praktek sholat kemudian membiasakan untuk sholat dhuha di pagi hari yang dimulai dengan praktek wudhu. Dengan dilaksanakannya praktek sholat, anak diharapkan mengetahui bahwa umat islam memiliki kewajiban kepada Allah SWT dan supaya anak bisa lebih mengenal dan dekat dengan Allah SWT (Fadli, 2019). Lalu RA LISDA juga menerapkan hafalan surat pendek dengan metode *kaisa*. Dijelaskan dalam (Salamah, 2018) bahwa menghafal surat pendek dengan metode *kaisa* berorientasi pada penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an dan artinya dengan gerakan yang disesuaikan dengan artinya sehingga dapat memberikan kemudahan mengingat setaip ayat Al-Qur'an untuk anak usia dini.

Manajemen pendidikan dapat mewujudkan kenyamanan kepada peserta didiknya sehingga dapat menciptakan pendidikan berkualitas untuk peserta didiknya. Keberhasilan manajemen pendidikan pada PAUD juga dijelaskan dalam (Yusuf, 2019) bahwa keberhasilan dalam menciptakan PAUD yang berkualitas tidak lepas dari keberhasilan dalam manajemen pendidikan di Lembaga tersebut dengan tidak mengabaikan factor-faktor yang memiliki peranan yang penting dalam manajemen pendidikan, seperti tenaga pendidik, sarana prasarana, administrasi, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan sangat penting bagi suatu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Di RA LISDA, manajemen dalam pendidikan yaitu upaya untuk mengelola administrasi, sarana dan prasarana, kurikulum, dan tenaga pendidiknya. Sebagai implementasi dari manajemen pendidikan, RA LISDA menyelenggarakan layanan khusus, Namun belum banyak layanan khusus yang terselenggara di RA ini dikarenakan belum ada program yang khusus dan tetap. Tetapi RA Lisda sudah menerapkan layanan khusus keagamaan yang didukung oleh RA LISDA yang bertempat di wilayah pondok pesantren. Dengan adanya layanan khusus keagamaan ini, diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang mulia dan selalu taat kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, and W. (2013). MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini , hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah. *Al-Ulum*, 13(11), 25–38.
- Anwar, M., & Trihantoyo, S. (2021). Peran Layanan Khusus Guna Menunjang Pembelajaran Peserta Didik. *Inspirai Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1197–1208.
- Dian, S. (2017). *Manajemen Pendidikan. February*.
- Fadli, F.-. (2019). Metode Praktek Dalam Memperkenalkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Paud Mawar Tasikrejo Pernalang. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 121. <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4938>
- Faishal Haq, M. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Journal EVALUASI*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63>
- Novita, M. (2017). Sarana Prasarana yang Baik menjadi bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Subakti, H., Rosadi, T., Salim, N. A., Saputro, A. N. C., Avicenna, A., Cecep, H., Karwanto, K., & Salamun, S. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan*.
- Rizqia, S. Z., Handiani, N. V., Purnama, T. A., & Aprily, N. M. (2023). Meningkatkan Rasa Cinta Kepada Allah Subhana Wataallah dengan Mempelajari Al-Qur'an Sejak Dini. *Jurnal PENA PAUD*, 4(1), 38–48. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/penapaud>
- Rofi'ah, U. A., Maemonah, & Lestari, P. I. (2023). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Fredwrich Wilhelm Froebel. *Generasi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), 23–47.
- Rohmat, R. (2017). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam*,

- Gender Dan Anak*, 12(2), 299–325.
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp299-325>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Salamah, U. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak. *Journal TALIMUNA*, 7(2), 124.
<https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>
- Salman, I., & Widodo, A. (2020). Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal dalam Telaah Renstra Kemenag 2015-2019. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 167–184.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/664>
- Ulfa, M., & Munastiwi, E. (2020). Analisis Perencanaan dalam Manajemen Pendirian Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v1i1.9>
- Usmad, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1), 13–31.
<file:///C:/Users/HP/Downloads/554-1053-1-SM.pdf>
- Yusuf, S. (2019). Strategi Kepengawasan Tumpang Sari Menuju PAUD Berkualitas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 124–127. <https://doi.org/10.29303/jipp.v4i2.93>